

**PERPINDAHAN (*NOMADISME*) POLITIK PADA CALON
LEGISLATIF DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2023**

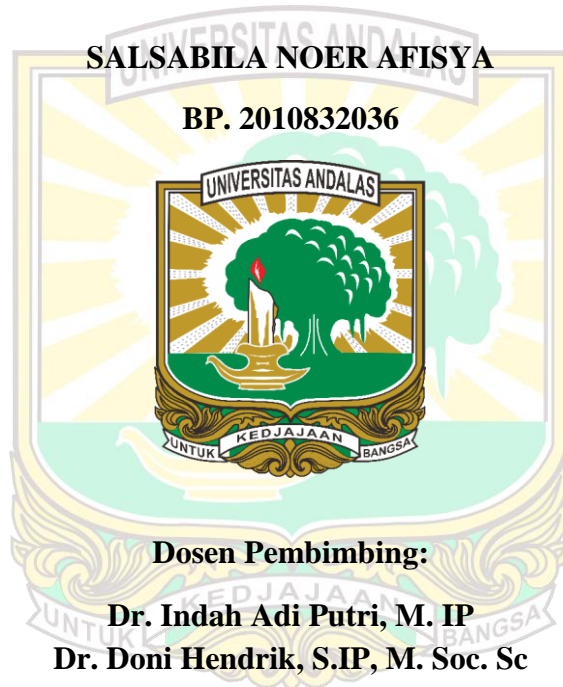
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas*

Oleh:

SALSABILA NOER AFISYA

BP. 2010832036



Dosen Pembimbing:

Dr. Indah Adi Putri, M. IP

Dr. Doni Hendrik, S.IP, M. Soc. Sc

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2024

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor atau motif dari perilaku berpindah partai yang dilakukan oleh para caleg pada fenomena perpindahan (*nomadisme*) politik, khususnya di Sumatera Barat. perpindahan (*Nomadisme*) politik dapat dilakukan oleh seluruh aktor politik, termasuk seorang caleg yang akan berkompetisi dalam pemilu 2024 pada penelitian ini. Fenomena ini juga didukung oleh kesempatan yang diberikan oleh partai-partai kepada politisi agar dapat masuk ke dalam partai politik dengan memperhitungkan keuntungan yang didapatkan dari keberadaan politisi tersebut yang dapat memungkinkan untuk membantu menaikkan suara partai melalui dana ataupun dengan kepopulerannya, sekaligus dapat memajukan performa partai dengan pengalaman yang sudah dimiliki pada partai sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan perpindahan (*nomadisme*) politik pada caleg di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023. Landasan teori penelitian mengadopsi konsep Nomadisme Politik menurut Yasraf Amir Piliang yang terdapat indikator faktor pragmatis, faktor oportunistis, dan faktor ideologis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor atau motif yang mendominasi caleg melakukan perpindahan (*nomadisme*) politik adalah faktor pragmatis dan faktor oportunistis. Beberapa permasalahan yang dialami oleh para caleg mulai dari konflik internal, partai yang sebelumnya dinaungi oleh caleg sudah tidak lagi sejalan dengan hati nurani, dan partai tidak dapat lagi maju sebagai peserta pemilu menjadi latar belakang penyebab terjadinya fenomena perpindahan (*nomadisme*) politik pada caleg di Provinsi Sumatera Barat tahun 2023 tersebut.

Kata Kunci: Nomadisme Politik, Caleg, Partai Politik



ABSTRACT

This research explains the factors or motives of party-switching behavior carried out by candidates in the phenomenon of political nomadism, especially in West Sumatra. Political displacement (nomadism) can be carried out by all political actors, including a legislative candidate who will compete in the 2024 election in the research. This phenomenon is also supported by the opportunities given by parties to politicians to join political parties by taking into account the benefits obtained from the existence of these politicians, which can help increase the party's votes through funds or popularity, while at the same time being able to advance the party's performance by experience that has been held in previous parties. The purpose of this study is to describe and explain political nomadism in candidates in West Sumatra Province in 2023. The theoretical basis of the research adopts the concept of Political Nomadism according to Yasraf Amir Piliang, which contains indicators of pragmatic factors, opportunistic factors, and ideological factors. The research method used is a qualitative approach with a phenomenological design. The results showed that the factors or motives that dominate candidates to do political displacement (nomadism) are pragmatic factors. Some of the problems experienced by the candidates ranging from internal conflicts, parties that were previously supported by candidates are no longer in line with their conscience, and parties can no longer advance as election participants are the background causes of the phenomenon of political nomadism in West Sumatra Province.

Keywords: Political Nomadism, Candidates, Political Parties

